

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayam (*Amaranthus sp*) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Bayam sering diolah dalam berbagai hidangan, mulai dari lalapan hingga sayur berkuah. Secara ekonomi, bayam merupakan komoditi yang cukup menjanjikan. Selain harganya yang terjangkau, kandungan gizi dari bayam juga cukup banyak. Tanaman bayam mengandung senyawa kalium , amaranti, dan nitin. Bayam juga dipercaya dapat menguatkan jantung, mencegah tekanan darah rendah dan xerophthalmia, mengurangi resiko kanker usus serta memperkuat akar rambut sehingga tumbuh lebat (Fauziah, 2003).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2017) bahwa produksi tanaman bayam pada tahun 2015 sebanyak 150.093 ton dengan luas panen 42.138 hektar dan rata-rata produksinya mencapai 3,56 ton per hektar. Pada tahun 2016 produksi bayam sebanyak 160.248 ton dengan luas panen 43.458 hektar dan rata-rata produksinya mencapai 3,68 ton per hektar. Tanaman bayam pada tahun 2017 mencapai produksi 148.295 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi bayam fluktuatif. Semakin meningkatnya kebutuhan pasar akan tanaman bayam, maka produksi tanaman bayam juga harus ditingkatkan.

Salah satu teknik dalam budidaya yang berperan untuk meningkatkan produksi bayam adalah pemupukan. Pupuk yang diberikan harus diketahui secara tepat jenis dan dosisnya. Setiap tanaman mempunyai syarat ketentuan pemupukan yang berbeda-beda. Pupuk dengan kandungan nitrogen dibutuhkan bagi tanaman bayam. Nitrogen merupakan unsur yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam hubungannya dengan pertumbuhan tanaman. Unsur ini dijumpai dalam jumlah besar di dalam bagian yang muda daripada jaringan tua tanaman. Sehingga nitrogen berperan besar dalam pertumbuhan vegetatif. Nitrogen merupakan penyusun sel hidup, sehingga terdapat di seluruh bagian tanaman (Hakim dkk. 1986).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemberian pupuk urea dengan dosis 200 kg/ha memberikan hasil berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, bobot segar dan bobot kering tanaman sawi. (Sarif, ddk., 2015). Menurut Nirmalayanti, dkk (2017); bahwa pemberian pupuk kimia yang mengandung unsur hara berkadar tinggi seperti nitrogen yang terkandung dalam pupuk urea sebesar 46% dengan dosis 100 kg/ha dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman karena pupuk urea memiliki kelarutan yang relatif tinggi. Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bayam perlu diadakan penelitian pada pengaruh pemberian pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus sp*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus sp*)?
2. Berapa dosis yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus sp*)?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus sp*).
2. Untuk mengetahui dosis pupuk urea yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus sp*).

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada petani tentang pentingnya pemberian pupuk nitrogen salah satunya pupuk urea.
2. Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pupuk nitogen pupuk urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bayam (*Amaranthus sp*).